

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* PADA MATA PELAJARAN IPAS MATERI MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUPKU UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Dewi Astina*¹, Munirah², Aljunaid Bakari³

^{1,2,3} PRODI PGMI IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: *¹dewiastina11@gmail.com ; ²munirah@iaingorontalo.ac.id ³aljunaidbakari@iaingorontalo.ac.id

Abstract

This research aims to increase the learning activities of class IV students at SDN 81 Sipatana, Gorontalo City through the use of the Active Learning learning model in 2024. This research method uses the type of classroom action research (PTK). The subjects in this research were class IV students at SDN 81 Sipatana, Gorontalo City, the number of students for the 2023-2024 academic year was 21 students consisting of 9 girls and 12 boys. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings and 4 stages which refer to the Kemmis and Taggart model, namely: planning, action, observation and reflection. The results of this research show that implementing the Active Learning learning model can increase students' learning activities in learning science and science material to meet their living needs for class IV SDN 81 Sipatana, Gorontalo City. Data analysis in the research used descriptive percentage formulas for teacher activities and student activities. This can be seen from the increase in each cycle, namely in cycle I getting teacher activity 73.3%, student activity getting 66.6%, and increasing again in cycle II getting teacher activity 83.3%, and student activity getting 80.9% . So it can be concluded that implementing Active Learning can increase students' learning activities in science and science learning material to meet the life needs of class IV SDN 81 Sipatana, Gorontalo City.

Keywords: *Active Learning, Learning Activities, Materials to Meet My Life Needs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo melalui penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tahun 2024. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo, jumlah siswa tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 21 siswa yang terdiri dari perempuan 9 dan 12 laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan 4 tahap yang mengacu pada model *Kemmis and Taggart* yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengimplementasikan model pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi memenuhi kebutuhan hidupku kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo. Analisis data pada penelitian menggunakan rumus deskriptif presentase untuk aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tiap siklus yakni pada siklus I memperoleh aktivitas guru 73,3%, aktivitas siswa memperoleh 66,6%, dan meningkat lagi pada siklus II memperoleh aktivitas guru 83,3%, dan aktivitas Siswa memperoleh 80,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi memenuhi kebutuhan hidupku kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo.

Kata Kunci: *Active Learning, Aktivitas Belajar, Materi Memenuhi Kebutuhan Hidupku.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Secara umum tujuan pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat serta kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat berfungsi sepenuhnya dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi agar generasi muda tidak menjadi korban dari globalisasi itu sendiri. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Upaya guru mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih siswa bukanlah suatu hal yang sangat mudah. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan. Berlangsungnya proses belajar mengajar, dituntut seorang guru memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Tujuan guru mengajar adalah untuk mengadakan sebuah perubahan yang dikehendaki dalam tingkah laku siswa. Perubahan tersebut dilakukan seorang guru dengan menggunakan suatu strategimengajar untuk mencapai tujuan dengan memilih model yang tepat. Dunia pendidikan khususnya pendidikan di Indonesia, kehadiran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya di tingkat Sekolah Dasar memiliki peranan sangat penting terutama dalam ilmu sosial yang lebih menekankan pada hubungan manusia dan lingkungannya. Begitu pentingnya peranan IPS dalam kehidupan sehari-hari berbanding terbalik dengan respon yang diberikan oleh siswa pada mata pelajaran ini. Menurut Supriatna (2012: 7) mengemukakan bahwa: “Pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 81 Sipatana Gorontalo pada tanggal 11 desember 2023. Rendahnya Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor guru dan siswa, Salah satunya yaitu proses kegiatan belajar mengajar

kurang melibatkan siswa, sehingga siswa sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian siswa sering mengantuk dan acuh tak acuh, tidak peduli pada saat guru menyampaikan materi IPS terpadu. Sementara dari segi siswa terlihat bahwa: (1) siswa merasa jenuh dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan; (2) siswa memiliki daya ingat yang rendah dalam proses pembelajaran; (3) siswa kurang memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan.

Selain dari proses pembelajaran yang kurang baik, peneliti juga menemukan nilai hasil Aktivitas belajar siswa pada materi ini diperoleh data bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS terkhusus pada materi ini masih rendah, belum mencapai nilai standar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Adapun nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 81 sipatan kota gorontalo diperoleh data hasil ketuntasan belajar 36,1% atau 8 siswa yang dalam kategori tuntas dari 21 jumlah keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri 81 sipatan kota gorontalo yang artinya dibawah nilai standar. standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS dari segi hasil adalah bila 70% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 70 , data tersebut diperoleh dari guru kelas IV SD Negeri 81 Sipatan Kota Gorontalo.

Rendahnya Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 81 sipatan kota gorontalo diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan Aktivitas belajar siswa. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesenjangan tersebut dalam rangka peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS adalah penerapan model pembelajaran *active learning*.

Pembelajaran "*active learning*" sudah ada pada masa Socrates yang merupakan salah satu pencetus utama di antara para pendidik progresif seperti John Dewey yang beranggapan bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif. Pembelajaran aktif atau *Active Learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi yang melibatkan aspek intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Sedangkan Joel Wein dalam teori Winastwan Gora, 2019 menjelaskan bahwa, *active learning* adalah nama suatu pendekatan untuk mendidik para siswa dengan memberikan peran yang lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa dengan model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa untuk berbagai konsep pelajaran dan akan lebih berguna jika konsep yang akan diajarkan oleh guru adalah konsep yang telah ada dalam struktur kognitif yang sesuai dari diri siswa. Model pembelajaran sesungguhnya disusun untuk memperoleh informasi, ide, nilai berpikir, dan mengekspresikan dirinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk optimalisasi proses pembelajaran. Oleh karena itu, fokus utama penelitian tindakan kelas ini terpusat pada penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang maksimal.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing menjalankan tahapan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi. dengan subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas IV dengan jumlah peserta didik 21 siswa di Tahun pelajaran 2024.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi siswa, yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk foto juga digunakan untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian. peneliti juga menggunakan metode wawancara kepada guru dan siswa kelas IV SD Negeri 81 Sipatana Kota Gorontalo . Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan dari guru terhadap upaya peningkatan aktivitas belajar IPS dengan model pembelajaran *Active Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 81 Sipatana Kota Gorontalo.

Instrumen-instrumen ini digunakan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penjelasan Kusnandar. PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dikelasnya dengan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus, Telah banyak model PTK dikembangkan oleh berbagai ahli, seperti model Kurt Lewin, model Kemmis dan Taggart, dan model Hompknis. Namun umumnya berbicara hal yang sama. Yang dikembangkan oleh Kurt Lewwin, dan Taggart (1988) misalnya, meliputi langkah-langkah. Yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan

(*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi di Indonesia melalui model penerapan *Active Learning*. Dengan menerapkan pembelajaran tersebut dalam pembelajaran IPAS siswa akan lebih meningkat terutama dalam aktivitas pembelajaran dan juga hasil belajar dari siswa, dan dapat lebih memahami materi secara mendalam serta membuat siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah.

Sebelum melakukan tindakan, kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan tes awal (*pre test*) tujuannya untuk mengetahui tingkat aktivitas dan pemahaman siswa mengenai materi kegiatan ekonomi di Indonesia yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Berdasarkan hasil analisis *pre test* memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan aktivitas belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS dan fokus penelitian ini pada materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia kelas IV. Setelah mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman dan aktivitas siswa selanjutnya peneliti membuat rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar, dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi model yang ditawarkan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam hal pemecahan masalah siswa kelas IV SDN 81 Sipatan Kota Gorontalo.

Peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *Active Learning*, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan atau topik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, guru memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam aktivitas tersebut, guru bertanggung jawab untuk menjaga alur pembelajaran agar tetap fokus dan terarah.

Adapun rekomendasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah mendukung implementasi model *Active Learning* dalam konteks pembelajaran. Guru dapat mempromosikan diskusi kelompok, pertukaran ide, bermain peran dan pemecahan masalah bersama. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk efektif mengelola dan memandu proses *Active Learning*.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa aspek sintaks yang agak sulit di terapkan dalam model *Active Learning* adalah pengeloaan waktu dan pengendalian proses diskusi. Seringkali, dalam konteks pembelajaran, terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara memberikan kebebasan pada siswa untuk berkolaborasi dan memastikan agar proses pembelajaran tetap terstruktur.

Kelebihan model *Active Learning*, menurut pengalaman peneliti yaitu meningkatkan interaksi sosial dan partisipasi siswa. Model ini mendorong siswa berkolaborasi, bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. kelebihan lainnya adalah mendorong pembelajaran aktif dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pemikiran, dan mengeksposikan diri mereka. Namun, terdapat kekurangan seperti sulinya mengelolah waktu diskusi dan menjaga ketertiban siswa. Terkadang model *Active Learning* dapat menjadi kurang terstruktur dan memerlukan pengawasan ekstra agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam kegiatan penutup, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Mengetahui *Active Learning* pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi di indonesia dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengamati serta mengemukakan pendapat siswa kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo.

Active Learning di kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam membuat pertanyaan-pertanyaan dan mengemukakan pendapat mereka. pada tindakan siklus I siswa masih bingung untuk membuat pertanyaan atau mengemukakan pendapat mereka, seperti apa yang akan mereka buat, hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain:

Pertama, siswa dijelaskan kembali teknik model *Active Learning*, sehingga pada saat proses tukar pikiran tentang masalah yang diberikan oleh guru siswa tidak mengalami kebingungan lagi dan permasalahan yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan dengan baik.

Kedua, siswa diberikan masukan dan motivasi sebelum kegiatan diskusi berlangsung untuk lebih kreatif dan aktif dalam membuat pertanyaan sesuai materi yang dibahas.

Ketiga, siswa sudah mulai membuat ringkasan materi yang akan diajarkan sehingga pada saat pembelajaran siswa sudah mempunyai gambaran tentang materi yang akan dibahas.

Active Learning pada siklus I dan siklus II telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada

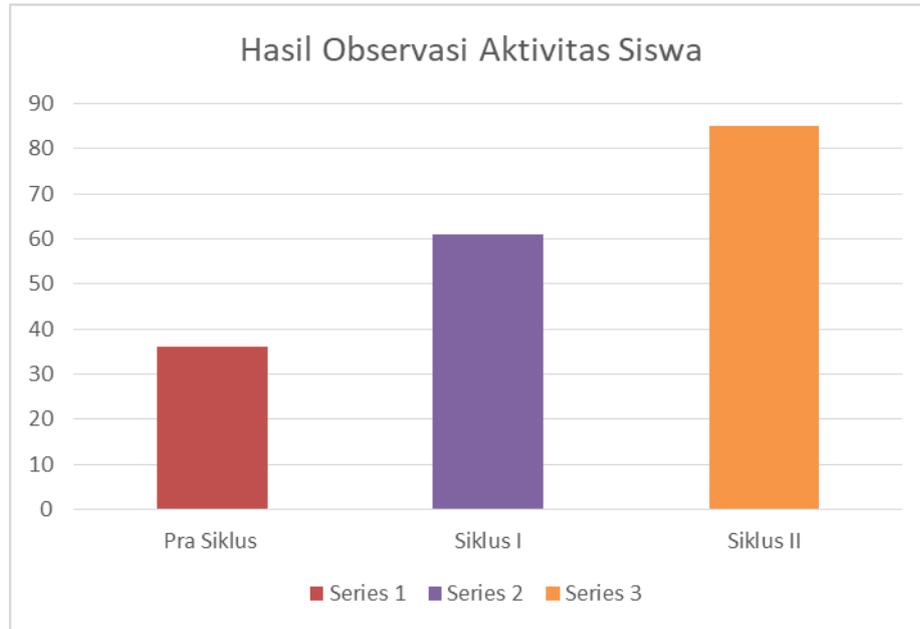
temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam Aktivitas belajar IPAS. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hasil aktivitas belajar IPAS dan mengalami peningkatan dalam kreativitasnya membuat pertanyaan.

1. Mengetahui aktivitas belajar IPAS melalui model pembelajar *Active Learning* materi kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswakesel IV SDN 81 Sipatan Kota Gorontalo.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Active Learning* terjadi peningkatan pada Aktivitas belajar pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari nilai hasil observasi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peningkatan hasil observasi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Selain dapat dilihat dari hasil rata-rata perolehan hasil observasi. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari kriteria keberhasilan aktivitas belajar siswa yang memiliki nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 70. Terbukti pada hasil pra siklus, dari 21 siswa mengikuti pembelajaran, ada 8 siswa yang mencapai keberhasilan ketuntasan aktivitas belajar, ada 14 siswa yang belum mencapai ketuntasan aktivitas belajar. Dengan presentase ketuntasan 38,09%. Meningkat pada hasil observasi siklus I, terdapat jumlah nilai presentase perolehan 66,6%, dan meningkat lagi pada hasil observasi siklus II, yang mencapai perolehan presentase nilai aktivitas belajar 80,9%.

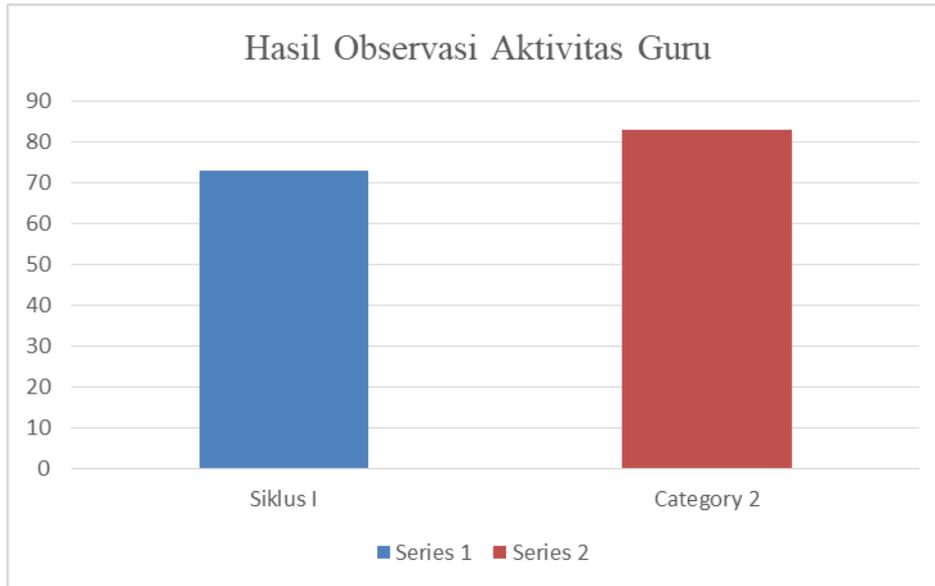
Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Tindakan ini di anggap berhasil dan tidak dilanutkan pada siklus berikutnya.



Gambar Observasi Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II Dalam Model Pembelajaran *Active Learning* SDN 81 Sibatana Kota Gorontalo (2024)

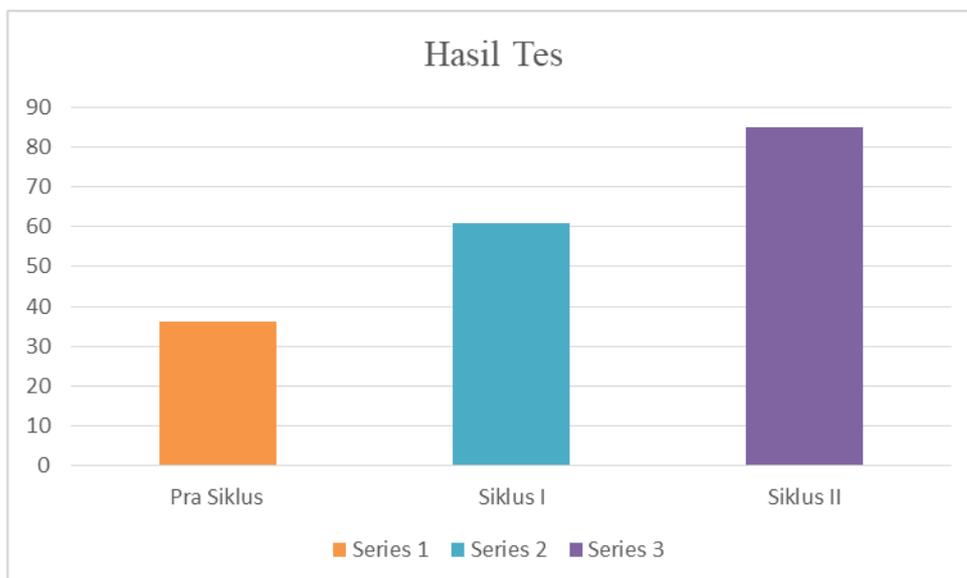
Berdasarkan perbandingan diatas menjelaskan bahwa pertemuan pra siklus, siklus I, siklus II, hasil observasi siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Active Learning* pada kelas IV SDN 81 Sibatana Kota Gorontalo. Dengan presentase pra siklus 38,09%, siklus I 66,6% dan siklus II 80,9%.

Dari perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami beberap langkah peningkatan. Sehingga penerapan model pembelajaran *Active Learning* dengan melakukan pendekatan lebih kepada siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 81 Sibatana Kota Gorontalo.



Gambar Rata-Rata Observasi Guru Siklus I Dan Siklus II SDN Dalam Model Pembelajaran *Active Learning* (2024)

Dari rata-rata hasil presentase observasi guru siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran *Active Learning*. Setiap siklusnya mengalami peningkatan, peningkatan nilai siklus secara keseluruhan dapat dilihat melalui diagram di atas.



Gambar Hasil Tes Presentase Siswa Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II SDN 81 Sipatana

Kota Gorontalo (2024)

Berdasarkan perbandingan diatas menjelaskan bahwa pertemuan pra siklus, siklus I, siklus II, hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Acitive Learning* pada kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo. Dengan presentase pra siklus 36,1%, siklus I 61,90% dan siklus II 85,71%.

Dari perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami beberap langkah peningkatan. Sehingga penerapan model pembelajaran *Acitive Learning* dengan melakukan pendekatan lebih kepada siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa dalam hal mengamati gambar, membuat pertanyaan, mengemukakan pendapat serta mengekspresi diri siswa pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi di kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo. Model *Active Learning* pada siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam hal belajar IPAS dan hal tersebut berdampak juga pada meningkatnya hasil belajar siswa. Mulai dari aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat, hingga mengekspresikan diri melalui kegiatan praktek bermain peran.

Aktivitas belajar IPAS siswa mengalami peningkatan setelah melalui model *Active Learning* yang dapat dilihat dari observasi awal dengan nilai rata-rata 38,09%, siklus I dengan nilai rata-rata 66,6%, dan siklus II dengan presentase nilai rata-rata 80,9%.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat mengambil hal-hal positif dari penelitian ini guna membuat kebijakan yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan mutu pendidikan di SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo terutama pada mata pelajaran IPAS, sehingga dapat mencapai hasil yang di inginkan.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa hendaknya guru harus mempersiapkan modul ajar yang baik serta menunjang efektivitas proses pembelajaran guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih meningkatkan konsentrasi, perhatian dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga semangat dalam melakukan aktivitas belajar.

REFERENSI

Abd Rahman BP, dkk./, Pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan,dan unsur-unsur Pendidikan, vol.2 No. 1 juni, 2022.

Abdul rahman tibahary ./model-model pembelajaran inovatif/, journal of pedagogi, vol.1 No.1 tahun 2018.

Ahmad rohani, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2020).

Ali Muhtadi, dalam artikel yang berjudul Model Pembelajaran (“Active Learning” dengan Metode Kelompok untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi), 3

Arini Ahmad Penerapan Model Pembelajaran Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Murid Kelas V Sd Negeri 7 Matajang Kabupaten Bulukumba. 2019

Drs. H salim, M.Pd dkk./ penelitian tindakan kelas teori dan aplikasi bagi mahasiswa, guru mata pelajaran umum dan pendidikan agama islam disekola/, (medan : perdana publishing, 2015).

Elisa Fitri tanjung, dkk. PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2019).

Erlangga Straight Point Series ESPS, 2022 Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Untuk Anak Sd Kelas Iv, Penulis; Nani R, M.Pd, Khristiyono P.S ., M Biomed. Dr. Irene M.J.A., M.Pd

Ervina Sari, Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips.

Gerry Ironika, 1 STKIP PGRI Trenggalek *jurnal Penerapan Model Pembelajaran Active

- Learning di Prodi PPKn STKIP PGRI Trenggale. Prosiding SEMINALU 2023 hlm. 310
- Indiah Kustini Jurnal Kajian Pendidikan Teknik bangunan 2021 (JKPTB). Vol. 7. No. 2
- mustofa, Pendidikan Dan Konseling 2023, Vol 5 No. 4.
- N.J, Endah Syamsiyati. "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran." Jurnal Pendidikan Dasar 3, no. 2 (n.d.): 22–23. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Nurkholis,/Pendidikan dalam Upaya memajukan teknologi /,jurnal kependidikan, vol.1 No.1 November 2013.
- Seniawan Pasrani Gulo1 , Laoli Bezisokhi, Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Sirombu Tahun Pelajaran 2022/2023 Vol. 7 No 3 Thn 2023. hlm. 22027-22031
- khoerunnisa Putri, masyhuril syifa aqwal,/analisis model-model pembelajaran/,<http://ejournal.ac.id/index.php/fondatia>,vol.4 No.1.maret 2020,h.2
- Rodatus sofiah, dkk,/analisis karakteristik sains teknologi masyarakat (STS) as a model of teaching: a literature study/Ijurnal penelitian pendidikan, vol 7, No.1, mei, 2020.
- Rohmawati, Aulia, and Pahlevi, Reza. "The effect of using inquiry learning model with pop-up book media on learning outcomes of primary school students." *Pedagogy: Indonesian Journal of Teaching and Learning Research* 1.1 (2023): 11-20.
- Salimiya, Implementasi Active Learning Tipe Everyone Is A Teacher Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa September 2022.
- Siti julaeha, Mohamad Erihardiana,/model pembelajarann dan implementasi Pendidikan islam dan Pendidikan nasional/, religion education laa roiba jurnal, vol.4 No.1,tahun 2022.
- Susanto, Ahmad.2019.Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.Jakarta: Prenamedia Group.Undangan.
- Yasibudi Lahagu, Wahyuutra Aldiman Telaumbanua, Jurnal Pendidikan dan Konseling 2023, Vol. 5, No. 4.